

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul: “ Peningkatan Keterampilan Bercerita Pengalaman Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Tarbiyatut Tholabah” ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bermakna penelitian yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang bijak tentang metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi siswa, kelas dan sekolah secara keseluruhan.

Penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Termasuk penelitian kualitatif karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²⁵ Data ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, wawancara pada beberapa siswa dan guru kolaborasi. Sedangkan Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas, dideskripsikan suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah. Penelitian dilakukan secara sistematis dengan menguraikan hasil temuan dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan. Hasil dari tindakan akan dianalisis untuk mengetahui efek dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini berupa pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* untuk mengatasi rendahnya kegiatan keterampilan bercerita pada siswa.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK.

a) Tempat penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

b) Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 15 dan 16 Mei 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c) Siklus PTK

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan keterampilan bercerita siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode *cooperative sript*.

d) Subyek penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 Orang, terdiri dari siswa perempuan.

C. Variabel yang diselidiki

Variable-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variable Input : Siswa kelas V MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
2. Variabel Proses : Penerapan metode pembelajaran *cooperative script*
3. Variable Out put : Peningkatan keterampilan bercerita pengalaman

D. Rencana Tindakan

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Sebelum melakukan PTK, terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk (1) menemukan masalah; (2) melakukan identifikasi masalah; (3) menentukan “batasan masalah”, (4) menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah; (5) merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan “hipotesis-hipotesis tindakan” sebagai pemecahan, (6) menentukan hipotesis tindakan pemecahan masalah, (7) merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.²⁶

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

1. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan dengan menggunakan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan adanya peningkatan dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam perencanaan penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain yaitu:

²⁶ TIM LAPIS, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: IAIN Press, 2007), hlm 5.12

a. Persiapan pelaksanaan PTK

Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi untuk melaksanakan penelitian tindakan.

b. Persiapan partisipan :

Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan dan melakukan konsolidasi dengan guru tentang cara melakukan penelitian dan *job discription*. Persiapannya meliputi:

b.1 Penyusunan instrumen dan skenario penelitian

b.2 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

b.3 Menyusun instrumen observasi

b.4 Menyiapkan alat peraga/media dan sumber belajar

b.5 Menyusun rencana tindakan

Tindakan yang akan diberikan adalah penerapan metode *cooperative script*, dan bidang pengembangan yang diharapkan dapat meningkat adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan model *Kurt Lewin* dan direncanakan menggunakan dua siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan tindakan

c. Pengamatan observasi

d. Refleksi

Secara umum, berikut adalah tabel pokok-pokok rencana tindakan pada tiap siklus yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 3.1

Pokok-Pokok Rencana Kegiatan Penelitian

Siklus I	Perencanaan:	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun RPP b. Membuat jadwal kunjungan kelas c. Mengembangkan skenario pembelajaran d. Menyiapkan sumber belajar e. Menyiapkan instrument penilaian f. Menyiapkan media pembelajaran g. Menyiapkan lembar kerja siswa h. Mengembangkan format observasi.
	Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.	Mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran, diantaranya: <u>Kegiatan Awal</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a b. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan c. Appersepsi, mengajukan pertanyaan yang

		<p>berkaitan dengan materi, menanggapi peristiwa yang terjadi di sekitar sekolah</p> <p>d. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi pelajaran</p> <p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>a. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok 2 anak</p> <p>c. guru menyebarkan naskah cerita pada tiap pasang kelompok</p> <p>d. Siswa saling membacakan naskah cerita pada teman pasangannya, begitupun sebaliknya</p> <p>e. Siswa satu membacakan cerita, siswa lain menyimak cerita (<i>Cooperative Script</i>)</p> <p>f. Siswa yang bagian menyimak tadi, bercerita dengan bahasa lisan tentang cerita temannya yang baru saja disimak, begitupun juga sebaliknya</p>
--	--	---

		<p>g. Guru menyimpulkan dengan memberikan tanya jawab kepada siswa tentang kegiatan yang baru saja dilaksanakan</p> <p>h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.</p> <p><u>Kegiatan Akhir</u></p> <p>a. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi</p> <p>b. Melakukan umpan balik (tanya jawab) dengan melontarkan beberapa pertanyaan</p> <p>c. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan pengalaman mereka kemudian diceritakan di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.</p>
	Pengamatan	<p>Pengumpulan data proses yang berupa lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran, untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasikan.</p> <p>Pada tahap pengamatan ini hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut :</p>

	<p>a. Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran <i>cooperative script</i></p> <p>b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Kekompakan siswa dalam bekerja berpasangan</p> <p>d. Kemampuan siswa dalam bercerita</p> <p>e. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur cerita</p>
Refleksi	<p>a. Memeriksa instrumen penelitian dan catatan hasil observasi.</p> <p>b. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap macam tindakan.</p> <p>c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.</p> <p>d. Evaluasi tindakan I</p>

Siklus II	Perencanaan	<p>a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.</p> <p>b. Pengembangan program tindakan sebagai perbaikan pada siklus kedua.</p>
	Pelaksanaan	<p>Melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu sebagai berikut:</p> <p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a</p> <p>b. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>c. Appersepsi, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.</p> <p>d. Motivasi, membangkitkan semangat belajar siswa dengan pemberian permainan teka-teki dan tepuk.</p> <p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>a. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>b. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok</p>

		<p>dalam satu kelas</p> <p>c. Guru memberikan permainan gambar <i>puzzle</i> dan tiap kelompok harus menyusunnya hingga menjadi gambar yang utuh</p> <p>d. Guru membagi siswa lagi menjadi kelompok perpasangan (satu kelompok dua anak)</p> <p>e. Siswa saling bercerita tentang pengalaman pribadinya pada teman pasangannya, begitupun sebaliknya</p> <p>f. Siswa menceritakan pengalaman pribadinya lagi didepan kelas agar semua anak mengetahui tiap pengalaman yang diceritakan</p> <p>g. Guru menyimpulkan dengan memberikan tanya jawab kepada siswa tentang kegiatan yang baru saja dilaksanakan</p> <p>h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.</p>
--	--	---

		<p><u>Kegiatan Akhir</u></p> <p>a. Guru mengevaluasi setiap penampilan bercerita siswa</p> <p>b. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi</p> <p>c. Guru memberikan motivasi sekali lagi kepada siswa untuk tetap giat berlatih dalam keterampilan bercerita</p>
	Pengamatan	Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan siklus kedua
Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran bercerita pengalaman dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dalam meningkatkan keterampilan bercerita pengalaman siswa.		

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Data adalah informasi yang mempunyai makna untuk keperluan tertentu.²⁷

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 321.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil deskripsi wawancara dan observasi. Sedangkan data kuantitatif berasal dari pengambilan data nilai performan keterampilan bercerita, lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, dan lembar kusioner hasil wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data dalam PTK adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang keterampilan bercerita siswa selama proses belajar mengajar

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode *cooperative script* dan peningkatan keterampilan bercerita pengalaman dalam proses belajar mengajar

c. Teman sejawat / kolaborator

Teman sejawat / kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komperhensif, baik dari siswa maupun guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁸

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Press, 2011), hlm 66

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Catatan lapangan (Observasi)

Catatan lapangan adalah uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif. Setiap kembali dari observasi, wawancara, atau pekerjaan penelitian lainnya, peneliti biasanya menuliskan apa yang terjadi. Peneliti menggambarkan sebuah deskripsi tentang orang, objek, tempat, peristiwa, aktivitas, dan percakapan. Di samping itu, sebagai bagian dari catatan tersebut, peneliti akan merekam ide-ide, strategi, refleksi, dan dugaan, serta pola-pola yang muncul.²⁹

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.³⁰

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, seberapa proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Dengan observasi,

²⁹ Suharsimi dalam Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 34

³⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hal 143

diharapkan gejala ketidakberhasilan atau kekeliruan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan modifikasi rencana tindakan sebelum berjalan lebih lanjut.³¹

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- a.1 Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.
- a.2 Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam kelompok kecil meliputi:

- 1) Keaktifan baik dalam kelas maupun kelompok

Keaktifan siswa baik dalam kelas maupun kelompok sangat berperan pada keberhasilan pembelajaran. Siswa yang pasif akan sulit menerima pesan dan informasi yang disajikan guru.

- 2) Kekompakan dengan anggota kelompok

Kerjasama yang baik atau kekompakan dalam setiap anggota kelompok sangat membantu terciptanya rasa antusias pada pembelajaran yang dilakukan.

- 3) Motivasi

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2008), 127

Motivasi dalam diri manusia sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan termasuk pembelajaran. Motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran akan mendukung siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

4) Disiplin

Kedisiplinan sangat penting dalam pembelajaran. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah wujud sikap yang menunjukkan keseriusan belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan.³²

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan sikap atau pendapat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita pengalaman dengan menggunakan metode *Cooperaitive Script*, untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti menggunakan kuesioner. kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 30.

keadaan, data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dll.³³ Kuesioner juga dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan atau bisa juga digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan belajar siswa terhadap metode yang telah diterapkan

Kuesioner dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

1. Kuesioner terbuka (kuesioner tidak berstruktur) ialah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
2. Kuesioner tertutup (kuesioner berstruktur) adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, dan sebagainya. Untuk mendapat kebenaran data yang valid maka peneliti perlu melihat arsip-arsip dari administrasi guru mata pelajaran yang meliputi data mulai dari sebelum siswa belajar sampai sesudahnya.

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 28

³⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 71-72

Dokumen dalam penelitian ini diantaranya hasil karya karangan siswa, nilai performan siswa, instrumen penelitian peningkatan keterampilan bercerita siswa dalam menceritakan pengalaman, instrumen pengamatan aktifitas siswa. Dokumen yang didapatkan pada pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

d. Evaluasi berupa tes/penilaian

Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes.

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.³⁵ Alat ukur tersebut dengan sendirinya harus sedemikian keadaannya sehingga memberikan gambaran hasil seperti yang diharapkan.³⁶

Tes juga merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya. Aspek psikologi itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 53

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 216.

Tes digunakan untuk melengkapi data mengenai hasil nilai atau tingkat hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.³⁷ Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah berupa penilaian performan/ unjuk kerja dari hasil keterampilan bercerita secara lisan berdasarkan pengalaman siswa.

Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dijaring, dikumpulkan dan kemudian dianalisis melalui prosedur dan alat penilaian sesuai dengan kompetensi/pencapaian indikator yang akan dicapai. Hasil belajar siswa dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil periode sebelumnya untuk melihat perkembangan pencapaian indikator/kompetensi dari masing-masing siswa.

Proses penilaian kelas dapat memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian indikator.
- 2) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dilakukan remedial dan pengayaan.

³⁷ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Cet. VI, h. 13.

- 3) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
- 4) Sebagai input atau masukan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam merancang kegiatan belajar.
- 5) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.
- 6) Memberi umpan balik bagi para pengambil kebijakan dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang baik untuk digunakan.³⁸

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, wawancara pada beberapa siswa dan guru kolaborasi. Adapun rincian data kualitatif tersebut dapat dilihat pada lembar tabel.
2. Analisis data kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita

³⁸ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian.....*, 16-17.

ketahui. Kemudian angka-angka yang terkumpul sebagai hasil dari penelitian yang dianalisis dengan menggunakan statistik.

Analisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dan hasil kuesioner berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Misalnya rata-rata nilai hasil kuesioner peningkatan keterampilan bercerita siswa.

Kuesioner yang telah diisi dan terkumpul dari tiap siswa dihitung perolehan skornya. Skor tersebut didapat dengan menggunakan rumus sederhana:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian kuesioner ini dilakukan dua kali yakni kuesioner sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sedangkan untuk mengetahui rata-rata nilai peningkatan keterampilan bercerita siswa, penilaian kuesioner digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai kuesioner siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

a. Analisis Hasil Tes

Dalam menganalisis tingkat keberhasilan belajar siswa pada tiap siklus, dilakukan dengan cara memberikan tes performan keterampilan bercerita secara lisan dengan tema pengalaman pribadi. Penilaian hasil performan siswa di dasarkan pada 4 indikator yang sebelumnya telah menjadi acuan guru

kolaborasi dalam menilai keterampilan bercerita siswa yakni: (a) kelancaran, (b) gaya/ekspresi, (c) pelafalan, dan (e) intonasi. 4 indikator tersebut diambil dari kesepakatan bersama guru kolaborator..

Tiap indikator memiliki skor maksimal 3 dan minimal 1 dengan rincian keterangan; 3 = tinggi, 2 = sedang, 1=Kurang. Dengan rincian indikator skor sebagai berikut:

a) Kelancaran:

- a. Skor 3 = jika siswa bercerita sangat lancar dan tidak tersendat-sendat
- b. Skor 2 = jika siswa bercerita kurang lancar dan agak tersendat-sendat
- c. Skor 1 = jika siswa bercerita tidak lancar dan sering tersendat-sendat

b) Gaya/Ekspresi:

- a. Skor 3 = jika gerakan tubuh tidak kaku dan mata tertuju pada audien.
- b. Skor 2 = jika gerakan tubuh agak kaku dan mata kurang tertuju pada audien
- c. Skor 1 = jika gerakan tubuh kaku dan mata tidak tertuju pada audien.

c) Pelafalan:

- a. Skor 3 = jika diucapkan dengan lafal yang jelas dan tepat
- b. Skor 2 = jika diucapkan dengan lafal yang kurang jelas dan kurang tepat
- c. Skor 1 = jika diucapkan dengan lafal yang tidak jelas dan tidak tepat

d) Intonasi:

- a. Skor 3 = jika nada suara keras dan jelas sesuai dengan kata yang diucapkannya

- b. Skor 2 = jika nada suara kurang keras dan kurang jelas sesuai dengan kata yang diucapkannya
- c. Skor 1 = jika nada suara tidak keras dan tidak jelas sesuai dengan kata yang diucapkannya.

Skor yang diperoleh tiap siswa pada performan keterampilan berceritanya kemudian diubah menjadi nilai. Guru diwajibkan untuk mengubah skor mentah menjadi skor berstandar 100³⁹ dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran, Maka perlu dicari rata-rata untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Suharsimi menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelompok kelas dapat digunakan rumus⁴⁰:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 236.

⁴⁰ Haris Supatno, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru / PLPG 2008*, (surabaya : departemen unesa, 2008), hlm 185

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tiap siklus di tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil penilaian yang telah diperoleh tersebut dikelompokkan kedalam bentuk penskoran nilai siswa. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk hasil belajar adalah 75%⁴¹, dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut⁴²:

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
81-100 %	Tinggi sekali
61-80 %	Tinggi
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
<21%	Rendah Sekali

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*, 48

⁴² Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), hlm 18

G. Indikator Kinerja

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian. Maka ditetapkan indikator sebagai berikut:

- a. Kondisi sesudah penelitian ini dilakukan, diharapkan keterampilan bercerita siswa dapat meningkat. Diukur dari nilai rata-rata kuesioner sebelum dan sesudah tindakan.
- b. Meningkatnya nilai rata-rata aktivitas siswa.
- c. Meningkatnya jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM 70. Sebelumnya hanya 50% siswa yang dapat mencapai nilai KKM.⁴³ Sesudah tindakan penelitian, diharapkan lebih dari 70% siswa dapat mencapai nilai KKM.
- d. Meningkatnya nilai rata-rata kelas siswa.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi dengan keterangan sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

- a. Nama : Moh. Sabiq Efendi. S.Pd. I
- b. Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
- c. Tugas :

1) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.

⁴³ Nilai dari guru Moh. Sabiq Efendi, S.Pd.I

- 2) Mengamati pelaksanaan penelitian
- 3) Terlibat dalam perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya.

2. Peneliti

- a. Nama : Siska Ayu Perwita
- b. NIM : D37209011
- c. Status : Mahasiswa
- d. Tugas :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penelitian, lembar observasi.
- 2) Menyebarkan dan menilai instrumen kuesioner siswa.
- 3) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.
- 4) Pelaksana kegiatan pembelajaran.
- 5) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
- 6) Menyusun laporan hasil penelitian.

I. Rencana Jadwal Kegiatan PTK

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Adapun rincian rencana jadwal kegiatan PTK dapat dilihat pada lampiran tabel:

Tabel 3.3

Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Waktu															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																
	Menyusun Instrumen			√													
	Mengajukan ijin penelitian				√												
2.	Pelaksanaan																
	Observasi					√											
	Melakukan tindakan siklus I						√										
	Melakukan tindakan siklus II						√										
3.	Penyusunan Laporan																
	Tabulasi dan analisis data							√									
	Menyusun laporan PTK								√								
	Perbaikan laporan PTK									√							
	Penjilidan														√		